

Abstrak

Desa Bawomataluo merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Keberadaan desa ini sebagai pewaris dan pelestari yang aktif menjalankan kearifan-kearifan lokal sangat berpotensi dalam mempertahankan identitas budaya serta menjadi objek wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Desa Bawomataluo memiliki banyak bangunan rumah tradisional dan batu megalit yang berfungsi sebagai penanda desa yang mengalami kerusakan disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu mulai banyaknya bangunan rumah tradisional yang kehilangan keasliannya dan mengarah kepada bangunan modern dengan menggunakan bahan-bahan material beton dan atap rumah berupa seng. Kondisi ini menyebabkan bangunan tradisional tidak lagi dapat memenuhi fungsinya dalam kondisi yang wajar. Serta kurang aktifnya keterlibatan masyarakat dan pemerintah lokal dalam memelihara dan mempertahankan warisan budaya yang ada dan sistem kehidupan desa yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang mulai terlupakan. Salah satu upaya pelestarian Desa Bawomataluo adalah dengan melakukan penataan desa adat dengan pendekatan konservasi, dilakukan untuk menghidupkan kembali dan mempertahankan aktivitas budaya masyarakat setempat baik fisik maupun non-fisik, seperti membangun atau memperbaiki bangunan tradisional, serta menambah kelengkapan fasilitas penunjang desa sebagai desa wisata. Penentuan tindakan konservasi terhadap setiap bangunan rumah tradisional dan batu megalit dilihat berdasarkan pada kondisi eksisting, keutuhan dan keasliannya, serta perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun fungsi bangunan rumah tradisional. Hasil studi ini berupa hasil bentuk –bentuk tindakan konservasi terhadap bangunan adat dan batu megalit, serta berupa Masterplan yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata budaya. Masterplan kawasan wisata terbagi dalam tiga zona, yaitu zona inti (konservasi), zona penyangga, zona pengembangan untuk pengembangan sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

Kata Kunci : *Penataan, Konservasi, Desa Wisata, Cagar Budaya*

Abstract

Bawomataluo Village is a village tourism located in Fanayama region, South of Nias District, North of Sumatra Province. The existence of this Bawomataluwo Village as an heir and preservation that actively run the local wisdom. That's very potential in maintaining cultural identity and become a tourist attraction that is visited by many tourists. Bawamataluwo Village has many traditional houses and megaliths. The megaliths function is an marker village that have been damaged by various factors. One of them traditional house have lost its authenticity and lead to modern buildings using materials of concrete materials and roof of the house in the form of zinc. This condition makes the traditional building can no longer fulfill its function under reasonable conditions and the inactivity of the community and local government in maintaining existing cultural heritage and village life systems based on cultural values to be forgotten. One of the efforts in preserving Bawomataluo Village is by development village with conservation approach. This conservation objective is to revive and maintain the cultural activities of local communities, both physical and non-physical, such as repairing traditional buildings, and adding to the completeness of village supporting facilities as a village tourism. The determination of conservation measures against each traditional building and megalith stone is seen based on the existing condition, its integrity and its authenticity, as well as changes occurring both physically and in the function of traditional house building. This study result are conservation action to traditional buildings, megaliths and masterplan that can be developed into a culture tourism area. This masterplan is divided into three zones like core zone (conservation), buffer zone and development zone for social economy development and community culture.

Keywords : Development, Conservation, Village Tourism , Cultural Heritage